

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bagi siswa untuk mencapai keberhasilan akademik mereka, motivasi belajar sangat diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Menurut Djamarah (2018:148), motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang berdampak pada prestasi akademik seorang siswa. Hal ini dikarenakan tidak adanya motivasi belajar, seorang siswa tidak akan bisa menyelesaikan kegiatan belajarnya. Setiap siswa pasti memiliki alasan tertentu untuk berpartisipasi dalam proses akademik mereka.

Perbedaan motivasi belajar siswa menyebabkan guru menghadapi tantangan baru di dalam kelas, karena setiap motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran berbeda-beda. Keinginan untuk menampilkan sesuatu dengan tujuan tertentu terwujud dalam diri seseorang sebagai motivasi. Hal ini juga dipaparkan menurut Winkel (2009: 173), motivasi adalah sesuatu mendorong orang untuk terlibat dalam perilaku tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwa motivasi adalah seperangkat tindakan yang dilakukan untuk menciptakan kondisi yang diperlukan seseorang untuk menginginkan dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi berfungsi sebagai faktor pendorong menyeluruh dalam kegiatan belajar yang dimiliki oleh diri siswa.

Keterbatasan dalam memahami pelajaran sehingga mencapai hasil dibawah standar adalah masalah yang dihadapi anak-anak di sekolah dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tingkat kecerdasan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi prestasi. Namun dalam praktiknya, tidak semua siswa yang cerdas berprestasi secara akademis. Masih banyak siswa dengan tingkat kognitif tinggi yang prestasinya kurang. Menurut Ahmadi (2013:61), penilaian kecerdasan, prestasi, atau kreativitas, anak-anak yang berprestasi rendah memiliki kesenjangan antara prestasi akademik dan indeks kemampuannya artinya prestasi akademik mereka sebenarnya di bawah kemampuannya.

Menurut Ahmadi (2013:70) siswa yang minim berprestasi apabila prestasi akademik siswa tersebut lebih rendah dari potensi mereka di sekolah, anak yang memiliki kapasitas intelektual tinggi maka dia akan mudah untuk melakukan apapun. Berdasarkan penelitian terdahulu ternyata 10% hingga 40% anak-anak di Amerika memiliki IQ diatas normal. Faktanya adalah mereka kurang memiliki inisiatif, kemandirian, dan kapasitas untuk menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan.

Seringkali masalah yang sering muncul bukan pada intelektual rendah tetapi pada sikap anak yang memungkinkannya memperoleh prestasi yang unggul. Kurangnya motivasi merupakan salah satu faktor penyebab kurangnya minat belajar. Mereka tidak menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi masa depan mereka. Tidak mengherankan jika prestasi akademik mereka rendah karena mereka tidak mau atau malas bersekolah akibat kurangnya dorongan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 6 Medan, Provinsi Sumatera Utara, pada 5 September 2022, diperoleh dalam satu kelas 30 siswa terdapat 8 siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk nilai mata pelajaran mereka. Karena motivasi belajar yang rendah, siswa tidak mencapai potensi penuh mereka. Ada beberapa variabel yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa diantaranya, jarang mengerjakan PR, sering melamun, tidak aktif dalam belajar, kondisi siswa, kurang minat dalam belajar, tidak dapat berkonsentrasi.

Siswa memerlukan bimbingan yang tepat guna meningkatkan motivasi belajarnya, terutama dengan melihat fenomena yang terjadi di sekolah tersebut. Salah satu caranya adalah dengan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru BK di sekolah, hal ini didukung oleh Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990, yang menyatakan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah layanan ini dapat diberikan kepada peserta didik untuk membantu mereka menemukan jati diri, memahami lingkungan sekitar, dan membuat rencana untuk masa depan. Untuk mengatasi masalah siswa, bimbingan konseling harus dilaksanakan di sekolah.

Konseling kelompok *role playing* adalah salah satu layanan yang bisa digunakan untuk mencegah permasalahan tersebut. Hal ini didukung dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Hariyadi (2011) dengan judul “Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing di SMA N 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2010/2011”. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, rata-rata motivasi belajar siswa sebelum mendapatkan bimbingan kelompok teknik bermain peran sebesar 55,58%, namun meningkat menjadi 66,11% setelah mendapatkan layanan konseling kelompok teknik bermain

peran dapat mempengaruhi motivasi belajar. Konseling kelompok dalam penelitian ini melibatkan beberapa orang untuk dijadikan kelompok agar membicarakan berbagai topik yang bermanfaat untuk pertumbuhan individu atau penyelesaian permasalahan yang dialami anggota kelompok. Dalam bermain peran digunakan dalam penelitian ini dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran dikarenakan dengan teknik ini siswa langsung memainkan peran sesuai yang akan diuji cobakan.

Oleh karena itu, melalui konseling kelompok dengan teknik *role playing* menggabungkan siswa dengan memberikan tantangan individu dapat meningkatkan motivasi mereka. Kemudian mereka diberi lebih banyak kebebasan untuk memilih mengubah perilaku mereka dengan memberi mereka ruang yang lebih besar untuk melakukannya. Kesadaran yang tinggi mendukung keputusan untuk mengubah perilaku seseorang yang berujung pada terciptanya perubahan.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan dengan melihat fenomena dan gejala di atas serta pandangan para ahli, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik Role Playing Terhadap Motivasi Belajar Siswa Yang Rendah Kelas XI IIS 1 SMA Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui dalam sebagai berikut :

- 1) Beberapa siswa hampir tidak pernah menyelesaikan tugas dari guru, termasuk pekerjaan rumah.
- 2) Terdapat siswa yang sering melamun di kelas sehingga tidak aktif dalam belajar.
- 3) Kondisi siswa dalam belajar ada yang kurang mendukung seperti sering tidak sarapan pagi dan kondisi emosi siswa sering berubah.
- 4) Beberapa siswa terlihat tidak peduli dengan pembelajaran.
- 5) Terdapat siswa yang tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dibahas di atas menjadi “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik Role Playing Terhadap Motivasi Belajar Siswa Yang Rendah Kelas XI IIS 1 SMA Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.4 Rumusan Masalah

Mengingat batasan masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik Role Playing Terhadap Motivasi Belajar Siswa Yang Rendah Kelas XI IIS 1 SMA Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2022/2023?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik Role Playing Terhadap Motivasi Belajar Siswa Yang Rendah Kelas XI IIS 1 SMA Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Diantaranya sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan penelitian ini bisa memberikan wawasan dan informasi baru bagi dunia pendidikan, terkhusus di bidang bimbingan dan konseling dalam kaitannya dengan konseling kelompok dengan teknik bermain peran.
- 2) Diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi pada bidang bimbingan dan konseling, terkhusus dalam konseling kelompok dan teknik bermain peran yang sangat membantu dalam menghadapi siswa yang kurang termotivasi untuk belajar.

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, dari penelitian ini siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar. Dan dapat menambah pengalaman dan wawasan untuk kehidupannya serta mampu bertanggung jawab secara optimal.

- 2) Berdasarkan penelitian ini, diharapkan siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dengan menggunakan strategi bermain peran ini dalam konseling kelompok yang akan membantu mereka dalam belajar.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah sebagai acuan agar dapat bekerjasama dengan penyuluh dan guru lainnya untuk memberikan pelayanan kepada siswa, khususnya yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa.
- 4) Bagi guru BK, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi terkait tentang pengaplikasian layanan konseling kepada siswa di sekolah sehingga diharapkan guru BK dapat mengaplikasikan layanan ini untuk mengatasi motivasi belajar siswa yang rendah.
- 5) Dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi peneliti berikutnya untuk melaksanakan penelitian tambahan khususnya di bidang bimbingan dan konseling serta dapat digunakan sebagai standar untuk menentukan apakah penelitian tambahan berbeda dengan penelitian sebelumnya.
- 6) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada orangtua pentingnya pengawasan serta pola asuh orangtua yang baik kepada anak-anaknya dalam memberikan motivasi belajar kepada anaknya sehingga dapat lebih termotivasi dalam belajar.